

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah provinsi dengan penduduk beragama muslim terbanyak peringkat ketiga se-Indonesia. Peringkat tertinggi pertama dengan persentase 97% pada wilayah Jawa Barat, peringkat kedua 96,7% pada wilayah Jawa Tengah dan peringkat ketiga 91,95% pada wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki jumlah penduduk muslim yang tinggi, oleh karena itu sangat memerlukan perawatan dan memperoleh asuhan keperawatan yang Islami dalam bidang pelayanan kesehatan dan berhak mendapatkan asuhan keperawatan Islami (Badan Pusat Statistik, 2015).

Asuhan keperawatan Islami merupakan segala bentuk intervensi asuhan keperawatan yang didasari dengan kaidah-kaidah Islam yang mencakup aspek spiritual (berdzikir, berdoa, beribadah, membaca Al-Quran), fisik, etika, moral, dan intelektual manusia (Ismail, 2015). Intervensi tersebut dapat dilaksanakan dengan komunikasi yang baik dengan pasien, dan pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan Islami (Aghniatunnisa *et all*, 2015). Pengetahuan asuhan keperawatan Islami yang dimiliki oleh perawat tidak hanya dari pendidikan, namun bisa dapat melalui pengalaman saat bekerja di rumah sakit Islam (Siregar,

2007). Hal tersebut dapat mempengaruhi pemberian asuhan keperawatan kepada pasien secara Islami (Simanjuntak, 2007).

Menurut ajaran Islam salah satu aspek dalam pemberian asuhan keperawatan Islami dengan cara mengajarkan membaca al-quran dan mengajak untuk mengamalkan perintah yang terkandung di dalam ayat al-quran sehingga perawat dapat melakukan tindakan asuhan keperawatan secara Islami dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien. Hal tersebut terkandung dalam HR. Imam Muslim :

: عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
 أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti”.

أَتْلُمَا أَوْ جِبَالِيكُمِنَا لِكِتَابِ أَقِيمَا الصَّلَاةَ إِنَّا الصَّلَاةَ تَنْهَعُنَا أَفْحَشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS.Al-Ankabut 29:45)

Majelis Syuro Kesehatan Islam (MUKISI) tahun 2009 menjelaskan bahwa asuhan keperawatan yang Islami sangat dibutuhkan dalam memberikan asuhan keperawatan di rumah sakit Islam. Praktek pelayanan kesehatan di rumah sakit Islam merupakan bagian kecil dari pelajaran dan

pengalaman akhlaq (Lamsudin, 2002). Kenyataannya, penerapan asuhan keperawatan Islami tidak sebanding dengan tingginya semangat umat Islam dalam mendirikan Rumah Sakit Islam. Hal tersebut disebabkan karena belum adanya pengetahuan perawat yang memahami tentang pemberian asuhan keperawatan yang Islami. Sehingga identitas Rumah Sakit Islam sebagai pelayanan kesehatan Islami masih kurang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping pada 9 orang pasien dengan metode wawancara diperoleh hasil bahwa 3 pasien mengatakan telah mendapatkan asuhan keperawatan yang Islami dengan memperhatikan aspek spiritualnya seperti berdzikir, ibadah, berdoa, dan membaca al-quran dan perawat melakukan tindakan keperawatan dengan menyesuaikan diri terhadap jenis kelamin pasien. Sebanyak 6 pasien merasa belum mendapatkan asuhan keperawatan yang Islami yang memenuhi 7 aspek tersebut sehingga mereka beranggapan bahwa rumah sakit Islam belum memenuhi kriteria Islami dalam tindakan pemberian asuhan keperawatan.

Sebagian besar masyarakat yang beragama Islam dengan masalah kesehatan lebih memilih untuk dirawat di Rumah Sakit Islam dengan harapan mendapatkan perawatan secara Islami, maka perawat harus sadar dan mengetahui pada kebutuhan pasien. Sehingga apabila perawat tidak melaksanakan asuhan keperawatan secara Islami, pasien merasa tidak puas dan beranggapan bahwa perawat kurang perhatian saat memberikan asuhan keperawatan Islami (Henderson, 2006).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Perawat tentang Asuhan Keperawatan yang Islami”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi deskriptif tentang bagaimana gambaran pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan yang Islami ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk melakukan identifikasi pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan yang Islami.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Perawat

- a. Agar perawat dapat menjalankan asuhan keperawatan secara holistic.
- b. Perawat dapat mengetahui pentingnya asuhan keperawatan yang Islami.

2. Manfaat Bagi Institusi Ilmu Keperawatan

Agar institusi dapat menekankan pemberian asuhan keperawatan secara Islami.

E. Penelitian Terkait

1. Ismail, *et all* (2015), penelitian terkait “Caring Sciece Within Islamic Contexts; A Litterature Review”. Peneitian ini merangkum 130 artikel dari PRISMA, MEDLINE, CINAHL, PubMed, Science Direct dan

Springer antara Januari 2008 sampai 2014 dengan studi kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian adalah didapatkan 6 tema dalam merawat dalam konteks Islam: 1) definisi teoritis peduli; 2) dasar peduli; 3) perbandingan merawat teori; 4) merawat dalam budaya Islam; 5) praktik peduli perspektif Islam, dan 6) hasil peduli. Perbedaan dengan yang akan diteliti adalah peneliti terdahulu meneliti konteks ke-Islaman dalam merawat pasien sedangkan peneliti akan meneliti gambaran pengetahuan perawat dalam pemberian perawatan yang Islami pada pasien. Persamaan dengan peneliti adalah nilai-nilai Islam yang dijadikan penelitian.

2. Sukowati (2014), penelitian terkait “Nilai-Nilai Akhlak Islami Pada Kegiatan Pelayanan Kesehatan Oleh Tenaga Medis Terhadap Pasien Rawat Jalan dan Pasien Rawat Inap di RST dr Asmir Salatiga” menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Hasil dari penelitian adalah semua tenaga medis berusaha melayani pasien dengan akhlak Islami. Perbedaan dengan yang akan diteliti adalah peneliti terdahulu meneliti akhlak Islam dari semua tenaga medis sedangkan peneliti akan meneliti pengetahuan perawat dalam pemberian asuhan keperawatan Islami. Persamaan dengan peneliti adalah dari tenaga medis dalam pemberian perawatan pada pasien.
3. Sunawi (2012), penelitian terkait “Konsep Pelayanan Kesehatan Islami di Rumah Sakit (Tinjauan Aplikasi di Rumah Sakit Islam Surakarta)”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian didapatkan melalui pengamatan secara langsung (obyektif) di rumah sakit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan Islami dalam bidang medis di RSIS telah mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam melaksanakan kegiatan promotif, preventif, maupun kuratif, sehingga persamaan dengan yang ingin diteliti adalah nilai-nilai Islami pada tenaga medis (perawat) dan perbedaan dengan yang ingin diteliti adalah peneliti terkait meneliti tentang pelayanan kesehatan di Rumah Sakit sedangkan yang ingin diteliti saat ini pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan yang Islami, metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, tempat penelitian dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.